

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 7 Kota Bandung

Dede

SMA Negeri 10 Bandung, Indonesia; Dederidwanulloh89@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2023-03-20

Revised 2023-04-20

Accepted 2023-04-30

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelatif. Penelitian ini dilakukan dengan angket dan hasil tes pada 30 responden (siswa) SMKN 7 Kota Bandung. Sedangkan untuk pengolahan serta penganalisaan datanya dengan teknik penganalisaan statistik SPSS V. 25. Hasil penelitian, menunjukkan, bahwa : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan dan linier dengan nilai Sig. (2-tailed) antara variabel motivasi Belajar dengan variabel hasil belajar sebesar $0,000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the relationship between learning motivation and student learning outcomes. This research uses a quantitative approach with a correlative descriptive method. This research was conducted using questionnaires and test results on 30 respondents (students) at SMKN 7 Bandung City. Meanwhile, for data processing and analysis, the SPSS V. 25 statistical analysis technique was used. The research results show that: There is a positive, significant and linear relationship with the Sig value. (2-tailed) between the learning motivation variable and the learning outcome variable is $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a significant correlation between the two variables.

Keywords: Motivation to learn; Student learning outcomes

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Dede

SMA Negeri 10 Bandung, Indonesia; Dederidwanulloh89@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menjadi salah satu faktor maju atau tidaknya suatu negara, sehingga kebutuhan akan pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman. Tanpa pendidikan, manusia akan sulit mengembangkan dirinya dan hidup di tengah-tengah kemajuan zaman. Salah satu pendidikan yang dapat ditempuh adalah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan dari mulai jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan nasional melalui kegiatan proses belajar mengajar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 11 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

Untuk mendukung tujuan pembelajaran, dibutuhkan kerjasama dari pihak guru, siswa dan seluruh lingkungan belajar yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sama halnya dengan proses belajar mengajar tentunya mempunyai tujuan, agar semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan, keberhasilan belajar siswa dapat kita ketahui berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dalam setiap mata pelajaran. Bila siswa mendapatkan nilai baik, maka bisa dikatakan siswa tersebut telah mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Hasil belajar siswa ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi tugas, ulangan harian dan ujian.

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur kemampuan siswa. Siswa yang prestasinya tinggi berarti ia telah berhasil dalam belajar, sebaliknya siswa yang prestasinya rendah berarti belum dikatakan berhasil dalam belajar. Hasil belajar tersebut merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang telah melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihinya, dengan demikian hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar (Winkel, 2004).

Ada dua faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal diantaranya guru, siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa dan kurikulum. Sedangkan faktor internal setidaknya terdapat sebelas faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi kepercayaan diri siswa, intelegensi, kebiasaan siswa dalam belajar, dan cita-cita siswa (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

Faktor-faktor tersebut sangat menentukan bagi peningkatan kualitas dan mutu

pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi belajar. Motivasi dipandang sangat berperan dalam belajar karena dengan motivasi inilah yang mendorong siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam memicu semangat atau gairah belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar (Winkel, 2004). Sedangkan siswa yang mempunyai motivasi belajar lemah maka akan mempengaruhi terhadap kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar pun menjadi rendah (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Dalam hal ini, bila faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar adalah sama, maka asumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali. Seseorang akan dikatakan berhasil dalam belajar, kalau pada diri si pelajar itu ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Maka dengan berpijak pada dua unsur inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar.

Menurut Sardiman, motivasi sebagai salah satu faktor psikologis dalam proses belajar mengajar memiliki makna sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Intensitas motivasi seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya. Motivasi yang tinggi dalam diri siswa akan membuat siswa menjadi lebih giat dan tekun dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengoptimalkan penggunaan variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas serta motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun menjadi optimal (Sardiman, 2014).

Oleh karena itu, dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu dikuasai. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Seseorang akan dikatakan berhasil dalam belajar, kalau pada diri si pelajar itu ada keinginan untuk belajar. Adapun fungsi motivasi bagi siswa yaitu; 1) mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, 2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, 3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Fungsi lainnya motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik (Sardiman, 2014).

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran jika dilihat dari fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Uraian di atas menunjukkan bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Guru bertanggung jawab atas pelaksanaan sistem pembelajaran di sekolah agar berhasil dengan

baik. keberhasilan ini bergantung pada bagaimana usaha guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai yaitu, 1) motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, 2) pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, 3) pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas guru, 4) berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagynakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas, dan 5) penggunaan asas motivasi merupakan yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran (Hamalik, 2012).

Untuk memenuhi hasil belajar tersebut dalam kurikulum SMK Negeri 7 Kota Bandung terdapat tiga kelompok mata pelajaran pokok yaitu mata pelajaran kelompok normatif, kelompok adaptif dan kelompok produktif. Namun karna penulis adalah seorang guru PAI, maka yang akan diteliti adalah bagaimana smotivasi siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAInya. Karena PAI merupakan kelompok Mata pelajaran normatif, yaitu berisi pelajaran yang diajarkan secara tetap, meliputi Kewargangaraan, Pelajaran Agama, Bahasa Indonesia, Olahraga, dan Seni Budaya. Dengan masing-masing Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran tersebut 75. KKM adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan (Observasi, 5 April 2023).

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan saat observasi tanggal 5 April 2023 dan informasi dari guru di kelas XI pada mata pelajaran PAI SMKN 7 Kota Bandung, bahwa di Kelas XI, siswanya masih kurang motivasi dalam pelajaran dan kegiatan praktek mata pelajaran tersebut. Terlihat pada saat siswa akan melakukan praktek pemulasaraan jenazah misalnya, siswa tidak terdorong untuk membawa alat praktek, masih banyaknya siswa yang tidak membawa model sesuai dengan materi yang dipraktikkan. Kurangnya keingintahuan siswa-siswa kepada materi pelajaran yang diajarkan guru, hal ini terlihat saat guru menerangkan pelajaran, siswa asik dengan kegiatan masing-masing dan saat praktek siswa tidak memahami langkah kerjanya sehingga tidak ada dorongan siswa untuk membuat perencanaan praktek. Banyak siswa yang tidak melakukan praktek sendiri, siswa meminta tolong pada teman untuk mengerjakannya (Wawancara, 5 April 2023).

Masih kurangnya keinginan siswa untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, saat praktek banyak siswa yang asal-asalan sehingga hal itu berdampak pada hasil praktik yang siswa kerjakan pun tidak maksimal. Siswa pun tidak terdorong untuk melihat contoh atau tutorial pemulasaraan jenazah di internet atau media cetak. Saat guru mendemontrasikan pun banyak siswa yang asik dengan kegiatan sendiri sehingga pada saat praktek tidak sedikit siswa yang tahu langkah kerja dan cara penggunaan alat- alat yang mendukung praktik tersebut. Siswa tidak memiliki dorongan menyelesaikan tugas tepat waktu, bahkan saat diberikan tugas menurut siswa sulit. Banyaknya siswa yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran normatif tersebut. Kondisi ini diduga pengaruh dari kurangnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMK Negeri 7 Kota Bandung.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.. Menurut Sugiyono, kuantitatif dapat diartikan ssebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelatif, yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendetail atau mendalam (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan angket dan hasil tes pada 30 responden (siswa) di SMKN 7 Kota Bandung . Sedangkan untuk pengolahan serta penganalisaan datanya dengan teknik penganalisaan statistik SPSS V. 25.

3. PEMBAHASAN

Deskriptif data hasil penelitian ini merupakan gambaran umum tentang Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar siswa di Kelas XI SMK Negeri 7 Kota Bandung pada Mata Pelajaran PAI. Data yang diperoleh dipaparkan berupa distribusi frekuensi dan tingkat capaian responden. Untuk lebih rincinya bisa dilihat pada uraian berikut ini :

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji instrumen penelitian berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan apakah berdistribusi normal atau tidak. Sebab uji normalitas merupakan salah satu pengujian hipotesis jenis parametrik. Dasar pengambilan keputusan yaitu melihat dari hasil uji normalitas pada kolom signifikansi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka penelitian berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka penelitian dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Berikut hasil uji normalitas pada variabel X dan Y yang menggunakan aplikasi software IBM SPSS v.25, yaitu:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi_Belajar	.142	30	.126	.919	30	.246
Hasil_Belajar	.152	30	.074	.924	30	.346

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1 hasil pengujian normalitas dengan SPSS pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk* terlihat bahwa nilai signifikansi untuk data angket motivasi belajar 0.126, percaya diri 200, dan hasil belajar 0.074 semuanya berada diatas 0,05 atau lebih besar 0,05 (Sig $> 0,05$), maka dapat disimpulkan **data kedua variabel tersebut berdistribusi normal.**

Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam

hipotesis asosiatif. Pada program SPSS, uji linearitas menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) > 0,05. Berikut hasil uji linieritas menggunakan program IBM SPSS Statistics v.25:

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Variabel Motivasi (X) terhadap Hasil Belajar (Y)

ANOVA Table			Mean Square	F
Hasil_Belajar	* Between	(Combined)	28.105	5.728
Motivasi_Belajar	Groups	Linearity	317.258	64.664
		Deviation from Linearity	4.009	.817
	Within Groups		4.906	
	Total			

Dari tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai sig. pada baris *Deviation From Linearity* sebesar 0,817. Karena nilai sig > a atau 0,817 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel **motivasi belajar dan hasil belajar** terdapat **hubungan Linier**.

Uji Analisis Korelasi

Tujuan analisis korelasi adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan serta arah hubungan dua variabel atau lebih.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Korelasi Variabel X terhadap Y

Correlations

		Motivasi_Belajar	Hasil_Belajar
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	1	.845**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.845**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi Sig. (2-tailed) antara variabel motivasi Belajar dengan variabel hasil belajar adalah sebesar $0,000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti **terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara kedua variable**

Uji Analisis Regresi

Tujuan analisis regresi dilakukan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh yang terjadi pada motivasi belajar dengan hasil belajar. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis regresi sederhana karena yang di ukur pada tahap ini yaitu dua variabel saja; variabel motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) langkah ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4. Tabel Anova Variabel X terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	317.258	1	317.258	70.163	.000 ^b
	Residual	126.609	28	4.522		
	Total	443.867	29			

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar

Tabel 4. menjelaskan bahwa nilai signifikansi $F = 70.163$ dan nilai signifikansi $0,000$. Karena nilai probabilitas $sig = 0.000$ lebih kecil dari 0.05 , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh motivasi dengan hasil belajar siswa.

Tabel 5. Tabel *Coefficients* Variabel X terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.945	6.497		4.763	.000
	Motivasi_Belajar	.685	.082	.845	8.376	.000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Umumnya rumus persamaan regresi linier sederhana yang sering digunakan yaitu $Y = a + bX$ untuk mengetahui nilai koefisien regresi pada hasil pengujian hipotesis yaitu dengan melihat hasil dari program SPSS pada tabel *coefficients* di atas.

a = angka konstanta pada *unstandardized coefficients* pada tabel diatas menunjukkan nilai 30.945 ini merupakan angka konsisten untuk hasil belajar bahwa jika tidak ada motivasi (X), maka nilai konsisten hasil belajar (Y) adalah sebesar 30.945.

b = angka koefisien regresi sebesar 6.497; angka ini memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 motivasi belajar maka angka hasil belajar akan meningkat sebesar 6.497. Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya **terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar**. Nilai koefisien yang dihasilkan merupakan angka positif (+) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar **berpengaruh positif** terhadap hasil belajar; dengan persamaan regresi yang dihasilkan $Y = 30.945 + 6.497 X$.

Tabel 6. Tabel *Model Summary* Variabel X terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.715	.705	2.126

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar

Tabel 6 menggambarkan derajat keeratan hubungan antar variabel. Dari tabel *Model Summary* dapat dilihat nilai sumbangan (kontribusi) X terhadap Y dilihat dari $R = 0,845$ dan koefisien determinasi (R Square) = 0,715 termasuk pada kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi sebesar 71,5% motivasi belajar. Sedangkan sisanya $100\% - 71,5\% = 28,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

SMK Negeri 7 Bandung merupakan sekolah menengah kejuruan (SMK) negeri yang berada di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Berlokasi di kelurahan Sekejati, Buahbatu, Bandung. Masa pendidikan di SMK Negeri 7 Bandung ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X hingga kelas XII, seperti pada umumnya masa pendidikan SMK di Indonesia. SMK Negeri 7 Bandung juga merupakan salah satu SMK terkenal di Kota Bandung yang mempunyai kelas RSBI dan memiliki Sertifikat Standar ISO 9001:2008 pada tahun 2007 dengan 4 kompetensi keahlian, yaitu: kimia industri, teknik penyempurnaan tekstil, analisis kimia dan farmasi. SMKN 7 Bandung dipimpin oleh Dra. Ike Raudah. SMK ini memiliki fasilitas sarana prasarana yang memadai dan banyak prestasi akademik dan non akademik yang pernah diraihnya. Sehingga seiring berjalannya waktu SMKN Kota Bandung ini banyak diminati masyarakat sehingga jumlah siswanya cukup banyak yang berasal dari kalangan menengah ke atas.

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian yang penulis lakukan di SMKN Kota Bandung, maka dilakukan pembahasan yang hasilnya, sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan

antara motivasi (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas XI SMKN 7 Kota Bandung. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, korelasi tersebut mengikuti model regresi $Y = 30,945 + 6,497 X$. Dan signifikansi korelasi ditunjukkan dengan nilai sig. $0,817 > 0,05$. Sedangkan signifikansi model regresinya adalah $F = 70,163$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut di kelas XI bidang studi PAI SMKN 7 Kota Bandung tahun 2022/ 2023.

Makna dari hasil analisis korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar maka semakin baik pula hasil belajarnya atau hasil belajarnya. Berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI bidang studi PAI SMKN 7 Kota Bandung. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dimiliki oleh siswa akan memberikan hubungan yang signifikan dengan peningkatan hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mukhtar, 2015 tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya bidang seni musik siswa kelas X SMA PIRI 1 Yogyakarta diperoleh hasil terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,492 > 0,288$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$, yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Pada saat proses belajar mengajar, suatu keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor saja tetapi perlu memandang dari berbagai pandangan atau faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi belajar. Motivasi untuk belajar adalah keadaan psikologis yang memacu siswa untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan teori motivasi (kebutuhan) dari Maslow yang dikembangkan oleh Sardiman menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu (Sardiman, 2014).. Dan satu-satunya jalan yang untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin akan mendapatkan pengetahuan dan tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi tersebut muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

Guru dituntut untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa dan berupaya supaya siswa memiliki motivasi sendiri (self motivation) yang baik, sehingga keberhasilan belajar akan tercapai.

Motivasi dikatakan sebagai suatu faktor yang penting dalam proses belajar, karena :

- a. Motivasi memberi semangat terhadap seseorang dalam kegiatan-kegiatan belajar.
- b. Motivasi perbuatan merupakan pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku (Rusyan, 2011).

Belajar sendiri merupakan perilaku yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam menyeduaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Proses belajar tersebut dapat terjadi bila seseorang berinteraksi langsung dengan obyek atau hanya dengan menggunakan alat inderanya. Belajar merupakan suatu aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap, dimana perubahan yang ada berlangsung relatif konstan dan berbekas (Winkel, 2011).

Dari hasil penelitian ini besarnya koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI bidang studi PAI adalah sebesar 0,817, ini menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat, positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Sebab motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam factor yang mempengaruhinya, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu ada rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2014). Motivasi ini merupakan motivasi yang datang dari dalam individu itu sendiri karena adanya rasa senang atau suka untuk melakukan sesuatu, misalnya belajar. Orang yang memiliki motivasi intrinsik dalam melakukan belajar atas dasar kesadaran sendiri. Karena betul-betul mengetahui atau betul-betul ingin mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai agar memiliki tingkah laku yang baik, bukan karena tujuan-tujuan lain seperti ingin dipuji, disayang karena hadiah, karena takut, dan lain sebagainya. Orang yang termotivasi instrinsik menganggap bahwa apabila ia telah berhasil memenuhi kebutuhan maka ia akan merasa puas dan cukup. Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa siswa yang memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, ia akan dapat belajar tanpa harus didorong oleh orang lain, Seperti orang tua, guru atau dosen. Dengan kata lain motivasi intrinsik itu memungkinkan seseorang siswa bersikap mandiri dalam melakukan aktivitas belajar.

Karena itu, motivasi belajar seorang siswa atau mahasiswa dapat dibangkitkan dengan mengusahakan agar siswa atau mahasiswa memiliki motif instrinsik dalam belajar. Cara menimbulkan motif intrinsik tersebut, antara lain sebagai berikut:

- a) Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran.
- b) Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
- c) Memilih jurusan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
- d) Memilih bidang studi yang paling menunjang untuk masa depan (Hakim, 2010).

b. Motivasi ekstrinsik

Berbeda dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan daari luar (Sardiman, 88: 2014). Pengertian ini dapat dipahami bahwa motivasi itu bukanlah bentuk motivasi yang berasal dari luar peserta didik, misalnya dari pendidik, tetapi motivasi itu berasal dari dalam peserta didik itu sendiri namun kemunculannya itu karena dirangsang dari luar individu (peserta didik) (Sardiman, 89 : 2014). Dimiyati dan Mujdionomenjelaskan, motivasi adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar seperti hadiah dan menghindari hukuman (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Menurut Pintner Ryan, dkk, motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Jadi tujuan seseorang melakukan kegiatan belajar adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar (Asrori, 2020). Selanjutnya, dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa

dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa. Motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang disebabkan oleh faktor dari luar situasi belajar seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, pertentangan dan persaingan (Asrori, 2020).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2011).

Hal ini senada dengan pendapatnya Katin (1988:218) mengatakan bahwa "motif merupakan sesuatu yang menjadi penyemangat seseorang untuk melakukan suatu kegiatan pekerjaan dengan tekun dan disiplin yang pada dasarnya bersumber dari berbagai macam kebutuhan pokok individu, maka permasalahan motif sangat erat kaitannya dengan motivasi". Hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdiri dari bersemangat dan mau bekerja keras, disiplin, tidak mudah menyerah, tekun dalam belajar, percaya diri, aktif dan kreatif.

Dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi intrinstik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat. Karena hasil belajar dapat diketahui melalui test, dimana test tersebut dapat dilakukan dengan dua cara seperti yang dinyatakan Djamarah (2002:120) yaitu; a) test formatif merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pembahasan tertentu, b) test sumatif merupakan test yang meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Test ini bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, biasanya ditunjukkan dengan tes atau non tes yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf ataupun kalimat. Hasil belajar pada mata pelajaran normatif dalam penelitian ini diambil dari nilai rata-rata praktek harian yang dibentuk angka pada tiap-tiap mata pelajaran produktif, yang diambil dari guru bidang studi sebelum dituangkan dalam nilai rapor akhir siswa atau sebelum remedial.

Dari hasil penelitian ini korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI SMKN 7 Kota Bandung pada bidang studi PAI sangat kuat, hal ini disebabkan dorongan/ kesadaran untuk belajar dari dalam diri siswa itu sendiri baik sehingga mampu menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 7 Kota Bandung. Hal tersebut ditunjukkan dengan

nilai koefisien korelasi sebesar Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, korelasi tersebut mengikuti model regresi $Y = 30,945 + 6,497 X$. Dan signifikansi korelasi ditunjukkan dengan nilai sig. $0,817 > 0,05$. Sedangkan signifikansi model regresinya adalah $F = 70,163$.

REFERENSI

- A. Tabrani Rusyan (2014). Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Karya
- Asrori. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Jawa Tengah: CV Pena Persada
- M. Sardiman. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Hamzah Uno. 2009. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hakim, Lukmanul.2010. *Membangun Web Berbasis PHP dengan Framework Codeigniter*. Yogyakarta : Lokomedia
- Hamalik oemar. 2002. Metode Belajar dan Kesulitan Belajar. Bandung : Tarsito
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Jakarta: Sinar Grafika
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses
- Winkel, W. S. 2004. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utami